

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia mempunyai kebutuhan dasar untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, walaupun setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda, akan tetapi mereka memiliki kebutuhan dasar yang sama. Perbedaan terletak pada acara pemenuhan kebutuhan dasar tersebut. Setiap manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis, keamanan, cinta, harga diri, dan aktualisasi diri, manusia mempunyai karakteristik yang unik walaupun demikian mereka tetap memiliki kebutuhan dasar yang sama. (Andina,2017)

Salah satu permasalahan kebutuhan dasar yaitu Gangguan kebutuhan nutrisi, kebutuhan nutrisi merupakan proses terbentuknya energy dari bahan makanan yang diperlukan untuk pemeliharaan, pembentukan, dan penggantian sel tubuh. Nutrient merupakan zat organik dan anorganik yang terdapat di dalam makanan dan dibutuhkan oleh tubuh untuk proses pertumbuhan dan perkembangan, aktivitas, menjaga kesehatan dan mencegah penyakit, memelihara fungsi-fungsi tubuh, mempercepat penyembuhan, serta membentuk sistem kekebalan tubuh. (Kemenkes,2017)

Diabetes adalah penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan insulin yang cukup, atau ketika tubuh tidak dapat secara efektif menggunakan insulin yang dihasilkan. Hiperglikemia, atau gula darah yang meningkat, merupakan efek umum dari diabetes yang tidak terkontrol dan dari waktu ke waktu menyebabkan kerusakan serius pada banyak sistem tubuh, khususnya saraf dan pembuluh darah. Penyakit diabetes mellitus dapat terjadi pada semua kelompok umur dan populasi, pada bangsa manapun dan mulai usia berapa pun. Pada usia anak-anak disebut diabetes mellitus tipe I, sedangkan pada usia dewasa dan lansia diabetes mellitus tipe II. kejadian diabetes mellitus berkaitan erat dengan faktor keturunan, angka kejadian diabetes mellitus tipe II, yaitu 9 kali lebih banyak daripada diabetes mellitus tipe 1 (Bustan. 2014)

Menurut WHO, Diabetes Melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi insulin dapat disebabkan oleh gangguan produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin (Depkes, 2018).

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 oleh Departemen Kesehatan, menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Prevalensi terkecil terdapat di Propinsi NTT sebesar 0,8%, dan terbesar di Provinsi DKI Jakarta 3,4%, (depkes, 2018).

Diabetes melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular yang termasuk dalam suatu kelompok penyakit metabolik yang ditandai dengan kondisi hiperglikemia kronis akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin maupun keduanya. Secara umum, penyakit ini dibedakan menjadi dua tipe yaitu diabetes melitus tipe 1 (DMT1) dan diabetes melitus tipe 2 (DMT2). Diabetes melitus tipe 1 (DMT1) merupakan kondisi yang sering disebut dengan DM yang bergantung insulin sedangkan (DMT2) sebaliknya. Tipe yang paling umum ditemui di masyarakat yaitu sekitar 80% dari 90% semua kasus DM merupakan DMT2 yang sebagian besar ditandai dengan adanya kondisi hiperglikemia, resistensi insulin dan defisiensi relatif insulin. Diabetes melitus tipe ini biasa ditemukan pada orang dewasa, akan tetapi kurang lebih dua tahun terakhir ini diketahui juga ditemukan pada anak-anak dengan rata-rata usia 12-16 tahun dan perempuan mempunyai insidensi lebih tinggi daripada laki-laki. Diabetes melitus merupakan salah satu masalah kesehatan utama pada masyarakat yang mempunyai komplikasi jangka panjang dan pendek. Terdapat dua jenis penyakit diabetes, yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2 (American Diabetes Association, 2017).

Hasil Penelitian Novita Mayang Sari dan Noor Fitriyani (2022) dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien Diabetes Melitus Tipe II dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi” didapatkan diagnosis keperawatan

ketidakstabilan kadar glukosa darah berhubungan dengan resistensi insulin (D.0027) dibuktikan dengan pasien mengatakan lesu, kadar glukosa darah 290 mg/dl, pasien mengatakan mudah haus dan BAK>8x sehari, *polyuria* dan *polydipsia* sebagai akibat dari kadar glukosa serum yang tinggi, anoreksia (sering terjadi), polifagia (kadang- kadang), penurunan berat badan, sakit kepala atau pusing keluhan badan merasa lemah karena kadar glukosa intrasel yang rendah, kesemutan di kaki atau tangan, mata kabur, kram otot, nyeri abdomen serta mual akibat dari ketidakseimbangan elektrolit ataupun neuropari otonom (Kowalak 2017). Intervensi keperawatan yang utama dilakukan berdasarkan SIKI (2019) yaitu manajemen hiperglikemia (I.03115). Edukasi latihan fisik (I.12389) meliputi jelaskan jenis latihan yang sesuai dengan kondisi kesehatan dan jelaskan frekuensi, durasi, dan intensitas program latihan yaitu *Slow Deep Breathing Exercise*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan perawat ruangan, 15 pasien yang menderita diabetes mellitus, 12 pasien yang memiliki gangguan kebutuhan nutrisi yang dirawat di Ruang Kelas 1, melihat jumlah penderita yang cukup banyak penulis tertarik untuk mengambil judul Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah pada Laporan Tugas Akhir ini yaitu, “Bagaimanakah penatalaksanaan Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung 2023?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Pengkajian Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstalan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- b. Merumuskan Diagnosis Keperawatan Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstalan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- c. Membuat Perencanaan Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstalan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- d. Melakukan Tindakan Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstalan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- e. Melakukan Evaluasi Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstalan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam memberikan Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstalan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Perawat

Diharapkan Laporan Tugas Akhir ini dapat menambah wawasan bagi perawat ruangan dalam memberikan Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstalan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan laporan tugas akhir dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan di Rumah Sakit

khususnya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien Diabetes mellitus.

c. Bagi Institusi Program Studi DIII Keperawatan

Untuk Institusi Pendidikan Program Studi DIII Keperawatan diharapkan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau sebagai referensi untuk mengembangkan Ilmu pengetahuan mengenai Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstalan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Tugas Akhir ini berfokus pada Asuhan Keperawatan dengan Ketidakstalan Kadar Glukosa Darah pada pasien Diabetes Melitus di Ruang Kelas 1 Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung. Asuhan Keperawatan ini dilakukan dengan 2 (dua) orang pasien dimulai dengan pengkajian, penegakan diagnosa, menyusun rencana tindakan, melakukan Implementasi dan melakukan evaluasi secara komprehensif. Asuhan keperawatan ini dilakukan dari tanggal 11 hingga 13 Januari 2023 di Ruang Kelas 1 Rumah sakit Bhayangkara Polda Lampung.